

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER BERBANTUAN WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 BUGBUG

I Made Agus Kartika Putra¹, I Made Sujana Adnyana²

^{1,2} Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
STKIP Agama Hindu Amlapura

¹madekartikaputra@gmail.com, ²sujanaadcorpio@gmail.com

ABSTRACT

The main problem addressed in this study is the low academic achievement of fourth-grade students at Bugbug Public Elementary School 2. This study aims to improve academic achievement using the Numbered Heads Together cooperative learning model supported by WordWall. This study is a classroom action research (CAR) project. The subjects of this study were 28 fourth-grade students at Bugbug Public Elementary School 2, consisting of 15 boys and 13 girls. The data collected were quantitative data using a test instrument to measure learning outcomes. The learning outcomes after Cycle I showed an initial average score of 66 and a classical learning mastery rate of 46%. No significant improvement in learning outcomes was observed in Cycle I. In Cycle II, an improvement in learning outcomes was evident, with an average score of 78 and a classical learning mastery rate of 93%. Based on the above findings, it can be concluded that the implementation of the Numbered Heads Together cooperative learning model, supported by WordWall, can improve the learning outcomes of fourth-grade students at State Elementary School 2 Bugbug.

Keywords: *Numbered Heads Together, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada kelas IV di sekolah dasar negeri 2 bugbug. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *wordwall*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah negeri 2 bugbug yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yang menggunakan instrumen tes untuk mengumpulkan data hasil belajar. Hasil belajar setelah tindakan siklus I yaitu nilai rata-rata awal sebesar 66 dan ketuntasan belajar klasikal 46%. Belum terlalu terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus II terlihat peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata yang diperoleh 78 dan ketuntasan belajar klasikal 93%. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di sekolah dasar negeri 2 bugbug.

Kata kunci: *Numbered Heads Together, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan suatu pembelajaran yang mempelajari tentang makhluk hidup, alam semesta, dan benda hidup. Menurut Suhardi (2012) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memainkan peran penting dalam membekali siswa untuk memahami isu-isu lingkungan dan sosial yang kompleks serta mencari solusi yang holistik. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dapat melibatkan pengetahuan dan hubungan antar kehidupan sehingga dapat memiliki peran positif untuk sekitar. Akan tetapi masih banyaknya siswa yang tidak terdorong dan kurang begitu minat dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ini mungkin disebabkan oleh berbagai hal seperti kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang di sampaikan guru kurang menarik atau model pembelajaran yang digunakan kurang begitu menyenangkan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Model pembelajaran adalah sebuah struktur konseptual yang terencana untuk memandu proses pengajaran dan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Suprijono (2009) model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Menurut Rahmawati (2022) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta semangat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, Nurahman & Pribadi (2022) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, minat, motivasi, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang menjadikan guru sebagai motivator.

Menurut Fathoni dkk, (2023) media pembelajaran merupakan sarana atau wadah yang digunakan

pendidik sebagai pengirim informasi (materi) kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi dari siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai pembelajaran efektif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran suatu pola yang mengacu tentang pendekatan pembelajaran untuk merencanakan suatu pembelajaran. Salah satu model yang efektif yakni model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan secara berkelompok. Menurut Warsono & Hariyanto (2014) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar Bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Model Pembelajaran kooperatif menunjukkan pembelajaran yang membentuk kelompok dan saling membantu untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif ini memiliki berbagai jenis salah satunya, model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together.

Menurut Fathurrohman (2015) numbered head together adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Sedangkan Hariyanto (2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam Numbered Heads Together mendorong siswa untuk berfikir dalam suatu tim dan berani tampil mandiri.

Pendapat lainnya, menurut Murwanto (2020) Numbered Head Together adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Menurut Trianto (2010) model Pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together pertama kali dikembangkan oleh Kagen, untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek

pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Model Numbered Heads Together dapat dilakukan dengan melaksanakan 4 fase menurut Trianto (2010) langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together adalah Fase 1: Penomoran (Numbering), fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor sehingga tiap siswa memiliki nomor yang berbeda. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan (Questoining) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Fase 3: Berfikir Bersama (Heads Together) Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Fase 4: Pemberian Jawaban (Answering) Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh guru mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Model pembelajaran Numbered Head Together dilakukan secara berkelompok dengan setiap anggota kelompok dengan tugasnya bertanggung jawab sehingga siswa dapat bekerja sama antara satu sama lainnya untuk memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran ini harus dilaksanakan dengan memberikan penomoran sehingga setiap siswa dalam timnya mempunyai nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok (Kurniasih & Sani, 2015). Saat selesai membagikan nomor dilanjutkan dengan memilih secara acak nomor diatas kepala atau pertanyaan. Untuk memilih nomor diatas kepala atau pertanyaan perlu adanya media pembelajaran untuk memilih hal tersebut, contoh medianya yaitu wordwall. Media pembelajaran pada dasarnya media yang digunakan oleh guru untuk mengajar dikelas. Menurut Kustandi dan Stjipto (2011) media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Rahmawati (2022) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta semangat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, Nurahman & Pribadi (2022) juga mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, minat, motivasi, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang menjadikan guru sebagai motivator.

Media tersebut dapat berupa alat maupun bahan mengajar yang terbaru sekalipun. Media pembelajaran memiliki berbagai macam jenis yang memudahkan guru saat mengajar di kelas, menurut Lailatul Maghfiroh (2023) media pembelajaran mempunyai berbagai macam jenis yang bisa dipilih dan digunakan di kelas seperti, media visual, media audio, media audio visual, media power point, media canva, dan media wordwall. Media Wordwall adalah suatu web yang berisikan game edukasi dan fitur – fitur serta kuis yang interaktif untuk siswa. Wordwall merupakan platform pembelajaran

berbasis game yang menyediakan berbagai template permainan seperti kuis, pencocokan kata, anagram, dan lain-lain (Agustin dkk, 2024). Menurut Zahro (2022) wordwall dapat membantu peserta didik memahami pelajaran online maupun pada saat tatap muka, serta mudah digunakan untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar peserta didik. Kekurangan dari wordwall ialah ukuran font tidak bisa diubah dimana hanya mengikuti template yang sudah ada (Oviliani & Susanto, 2023).

Pemanfaatan aplikasi wordwall sangatlah begitu menarik bagi guru karena memfasilitasi guru untuk menciptakan berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik seperti kuis interaktif, kartu flash, dan permainan kata yang disesuaikan dengan topik pembelajaran. Perpaduan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dengan media pembelajaran wordwall sangatlah menarik, karena dapat memotivasi dan berpartisipasi aktif siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi

yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar mengajar (Sardiman, 2007). Sedangkan menurut Sudjana (2009) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2014).

Ciri-ciri hasil belajar siswa Saiful bahri (2008), membagi ciri-ciri belajar ada tiga yaitu: a) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita. b) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani. c) Memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring. Hasil Belajar yang diperoleh siswa mengandung tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Asepk kognitif berkaitan dengan proses berfikir yang dimiliki siswa mencakup menyimpan, memproses, dan mengelola informasi.

Aspek Psikomotor berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki siswa yang mencakup Tindakan fisik, penggunaa alat, dan melakukan suatu

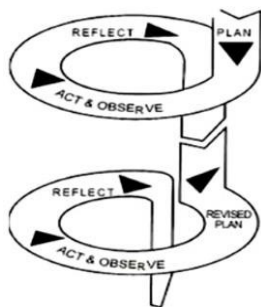
percobaan atau eksperimen. Aspek afektif berakitan dengan sikap yang dimiliki siswa seperti emosi, perasaan, sikap, minat, nilai, dan apresiasi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together berbantuan wordwall untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 2 Bugbug. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diangkat pada artikel ini adalah mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together berbantuan wordwall mata pembelajaran IPAS pada kelas IV sekolah dasar negeri 2 bugbug.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Machali, 2022). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bugbug,

Kabupaten Karangasem. Penelitian Tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart ini merupakan penelitian yang berbentuk sistem spiral. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Terdapat bentuk desain PTK oleh Kemmis & McTaggart (dalam Afandi, 2013:17) digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan McTaggart (Afandi, 2013)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Bugbug dengan siswa berjumlah 28 orang. Objek penelitian yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas IV Pada materi Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial di SD Negeri 2 Bugbug menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

berbantuan *wordwall*.

Pengumpulan data ini adalah data hasil belajar pada kelas IV mata pembelajaran IPAS. Data yang dikumpulkan menggunakan metode tes dalam bentuk pilihan ganda.

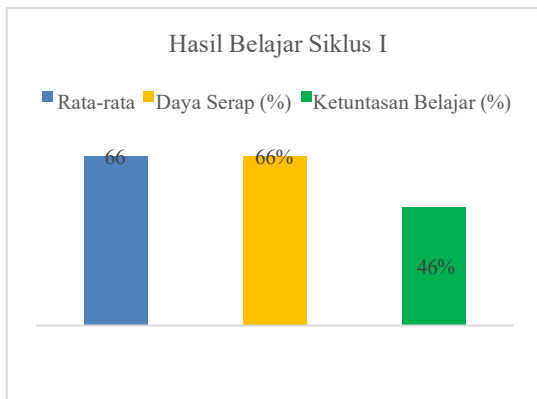
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dua pertemuan pemberian materi dan satu pertemuan pemberian tes hasil belajar. Alokasi waktu dua pertemuan yaitu 3 x 35 menit. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66, daya serap sebesar 66% dan ketuntasan belajar klasikal 46%. Data hasil belajar siklus I terlihat pada tabel 1 dibawah :

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Hasil	Keterangan
Jumlah	1.856	
Nilai rata-rata	66	Tidak Tuntas
Jumlah Tuntas	13	
Jumlah Tidak Tuntas	15	
Daya serap	66%	Tidak Tuntas
Ketuntasan belajar Klasikal	46%	Tidak Tunas

Dari tabel 1 hasil belajar siklus I terlihat bahwa masih terdapat 15 siswa yang belum mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan ketuntasan belajar klasikal dengan nilai rata-rata yang ditentukan yaitu 70 dan ketuntasan belajar klasikal 75%. Diagram hasil belajar siklus I dapat dilihat pada gambar 2. Berikut :



Gambar 2 Diagram hasil belajar siklus I

Dari hasil data tersebut terlihat nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I belum mencapai nilai rata-rata sebesar 70 dan ketuntasan belajar klasik belum mencapai 75% dikarenakan masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga hasil belajar ini belum adanya peningkatan yang begitu maksimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh perlu adanya tindakan selanjutnya untuk memperbaiki dan mencapai target

ketuntasan belajar klasikal dengan presentase 75% dan nilai rata-rata sebesar 70.

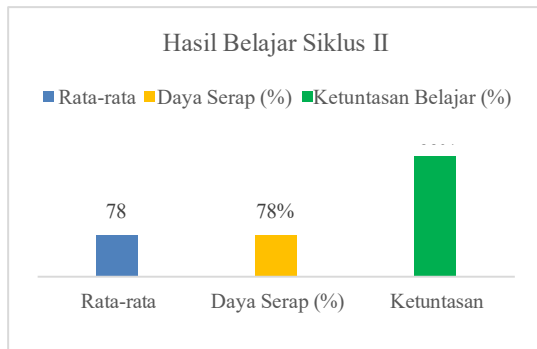
Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dua pertemuan pemberian materi dan satu pertemuan pemberian tes hasil belajar. Alokasi waktu dua pertemuan yaitu 3 x 35 menit. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78, daya serap sebesar 78% dan ketuntasan belajar klasikal 93%. Data hasil belajar siklus II terlihat pada tabel 2 dibawah :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Hasil	Keterangan
Jumlah	2.185	
Nilai rata-rata	78	Tuntas
Jumlah Tuntas	26	
Jumlah Tidak Tuntas	3	
Daya serap	78%	Tuntas
Ketuntasan belajar Klasikal	93%	Tunas

Pada tahap siklus II sudah mengalami peningkatan dengan jumlah siswa 26 siswa yang sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran 70 dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II sebesar 78. Saat evaluasi siklus II, daya serap yang

didapatkan sebesar 78% dan ketuntasan belajar siswa sebesar 93% yang sudah memenuhi hasil yang sudah ditetapkan yaitu 75%. Diagram hasil belajar siklus II dapat dilihat pada gambar 3 berikut :



Gambar 3 Diagram hasil belajar siklus II

Dari hasil tersebut terlihat adanya peningkatan yang lumayan baik dari pada siklus I. Jika siklus I ketuntasan belajar belum mengalami peningkatan dengan presentase yang diperoleh 46%, maka siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 93% sehingga dapat dikatakan berhasil karena target ketuntasan belajar klasikal yang sudah ditetapkan adalah 75%. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan sudah melampaui presentase ketuntasan belajar klasikal dan nilai rata-rata

yang sudah ditentukan.

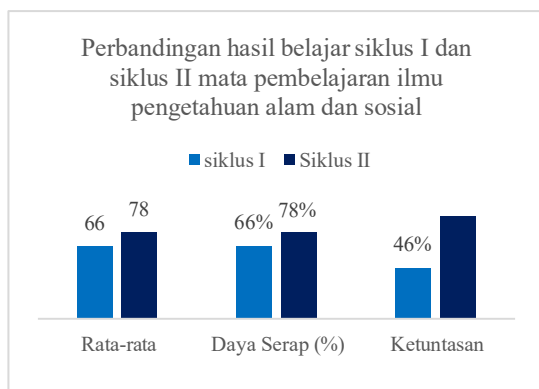
Berdarkan hasil yang sudah diperoleh dapat dibandingkan hasil belajar siklus I dan siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berbantuan *wordwall* pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV sekolah dasar negeri 2 bugbug dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	66	78
2	Daya serap	66%	78%
3	Ketuntasan Belajar Klasikal	46%	93%

Terlihat dari tabel 3 terdapat peningkatan hasil belajar mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dari tahap siklus I sampai siklus II. Dari banyaknya jumlah siswa 28 siswa di kelas IV terdapat siswa yang sudah mencapai nilai yang sesuai dengan ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 70 yaitu siklus I terdapat 13 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan presentase 46%, daya serap yang didapatkan sebesar 66%, dan hasil nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 66. Pada siklus II siswa

yang sudah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 siswa dengan presentase 93%, daya serap yang sudah diperoleh saat melakukan siklus II sebesar 78% dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66. Diagram perbandingan hasil belajar dilihat sebagai berikut :



Gambar 4 Diagram perbandingan hasil belajar

Pada hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berbantuan *wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial siswa kelas IV sekolah dasar negeri 2 bugbug sudah memperlihatkan keberhasilan dari hasil belajar yang dilakukan di kelas IV pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial tahun pembelajaran 2025/2026. Dari data hasil penelitian tersebut terlihat pada siklus I

belum adanya peningkatan karena terdapatnya siswa yang belum terlalu maksimal saat melakukan bekerja dan diskusi kelompok untuk menemukan jawab dari pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru. Selain itu, terdapat siswa yang belum mengikuti arah dari guru dan kurang fokus saat menerima materi pembelajaran.

Menurut Fridaram dkk., (2021) ketidak fokusan belajar dapat terjadi ketika siswa tidak memiliki keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara mental maupun emosional. Hal tersebut perlu adanya Upaya untuk mengatasi kurang fokusnya siswa saat menerima materi pembelajaran seperti metode yang akan digunakan guru maupun media pembelajaran yang membuat siswa lebih interaktif saat diskusi kelompok maupun tanya jawab yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Selanjutnya, siklus II terlihat ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah memenuhi ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain, siswa saling bekerja

sama untuk menjawab pertanyaan dan guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berbantuan *wordwall* dengan penuh maksimal.

Guru memberikan materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum pemberian pertanyaan supaya siswa paham terakit materi pembelajaran. Kemudian, Pemberian pertanyaan dilakukan untuk mengasah kemampuan berfikir kritis siswa. Menurut Nurfatimah Sugrah (2021), Kemampuan berpikir kritis memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi, menilai, menyimpulkan, dan menjelaskan ide, metode, bukti, dan konsep guna mencapai kesimpulan dan mengambil keputusan.

Hal tersebut didukung juga dengan kerja sama melalui diskusi kelompok untuk membantu memecahkan permasalahan dan saling bertukar pikiran. Menurut Roycek dan Warren dalam Parwitaningsih (2014), Kerjasama berarti kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan pendapat menurut Putri dkk., (2018) Kerjasama dalam

pembelajaran dapat dilakukan oleh dua siswa atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama, hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa keterampilan kerjasama dalam pembelajaran sangat penting, siswa dapat bertukar gagasan dan informasi untuk mencari solusi kreatif serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas sangat bergantung pada sejauh mana mereka berinteraksi satu sama lain. Diskusi dalam kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, melainkan juga menciptakan kerjasama di antara anggota kelompok untuk menghadapi tantangan belajar yang rumit.

Penelitian yang dilakukan di Sekolah dasar negeri 2 bugbug terhadap hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berbantuan *wordwall* dengan mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial mampu meningkatkan hasi belajar karena siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif untuk menjawab

pertanyaan yang diberikan, di samping itu model kooperatif membuat siswa secara berkelompok untuk melakukan diskusi. Menurut Lie (2010) pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, membangun rasa percaya diri, dan keaktifan siswa saat berdiskusi kelompok.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* dengan bantuan media *wordwall* sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 bugbug sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berbantuan *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pembelajaran IPAS di kelas IV

di SD Negeri 2 Bugbug. Pada saat selesai pelaksanaan siklus I, siswa yang tuntas mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berjumlah 13 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh di siklus I sebesar 66, daya serapnya sebesar 66% dan ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 46%. Dari hasil siklus I tersebut terlihat belum terlalu terlihatnya adanya peningkatan dan belum tercapainya KKTP sebesar 70 dan ketuntasan belajar klasikal dengan presentase 75%. Selesai tahap pelaksanaan siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar dengan siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh di siklus II sebesar 78, daya serapnya mencapai 78%, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai presentase 93%. Dari hasil siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan, tercapainya KKTP dan ketuntasan belajar klasikal. Terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran supaya lebih bagus kedepannya yaitu bagi guru, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* berbantuan *wordwall* saat

proses pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk mempelajari materi yang akan diajar di kelas dan membuat siswa betah dalam belajar, bagi siswa, siswa seharusnya mencari materi dari sumber lain supaya siswa tidak hanya menerima materi dari guru saja melainkan dari sumber-sumber lainnya seperti buku atau internet. bagi Peneliti lain, masih perlu adanya penelitian lebih dalam terkait model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together pada mata pembelajaran lain dan penggunaan media wordwall di kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., Sumantri, M., & Suwatra, I. I. W. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd No. 7 Kampung Baru Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. *Mimbar Pgsd Undiksha*.
Doi:<https://doi.org/10.23887/Jpgsd.V2i1.3000>.
- Afandi, M. (2013). Teori & Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Semarang : Unissula Pres
- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal Of Teaching In Elementary Education)*, 2(1), 85–93.
<https://doi.org/10.30587/Jtiee.V2i1.359>
- Amos, O., Ephrahem, G., & Bhoke-Africanus, A. (2021). Effectiveness Of School Heads' Financial Management Skills In Provision Of Quality Education In Secondary School. *Journal Of Education, Society And Behavioural Science*.
<https://doi.org/10.9734/Jesss/2021/V34i230302>
- Andesta, D. (2021). Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 82–97.
<https://doi.org/10.19109/Jip.V4i1.2269>.
- Anindyajati, Y. R. & Choiri, A. S. (2017). The Effectiveness Of Using Word Wall Media To Increase Science-Based Vocabulary Of Students With Hearing Impairment. *European Journal Of Special Education Research*, 2(2).
- Anjarsari, A. D. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang SD, SMP, Dan SMA Di Kabupaten Sidoarjo. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*,

- 1(2), 91.
<https://pdoi.org/10.26740/Inklusi.V1n2.P91-104>.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, (2023). Model *Numbered Heads Together* Berbantu DAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 114-123.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22.
- Candra Lestari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal Of Education Action Research*, 2(4), 355–362.
<https://doi.org/10.23887/Jear.V2i4.16331>
- Diah, D. E. Y., Wawan Shokib Rondli, & Gunawan Setiadi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together (Nht)* Berbantuan Media Teka-Teki Silang Di Kelas V Sdn Wirun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5779 - 5791.
<https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i2.1372>
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1).
<https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2017.V7.I1.P1-9>
- Harahap, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (Nht)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sd Negeri 200301 Padangsidempuan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(02), 228-242.
- Hariyanto, W. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, D., & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media.
- Jusriani (2023) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (Nht)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 37 Kabaro Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Eprints, Universitas Negeri Makasar*.
<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/29570>
- Kemmis, S & McTaggart, R. (1998). *The Action Research*

- Planner*, Third Edition.
 Victoria: Deakin University.
- Kertanegara, M. (2005). *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Kurniasih & Sani. (2015). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena
- Kurniasih. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran: Manual Dan Digital*. Penerbit Ghalia Indonesia
- Lailatul Maghfiroh. (2023). Pentingnya Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Wordwall Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*.
- Lidya, W. (2019). Pengaruh Pembelajaran Numbered Head Together dan Talking Stick terhadap Hasil Belajar Ips. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2).
- Lie, A. (2010). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lubis, A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *Forum Paedagogik*, 10(2), <https://doi.org/10.24952/Paedagogik.V11i2.2268>
- Lubis, A. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *Forum Paedagogik*, 10(2), <https://doi.org/10.24952/Paedagogik.V11i2.2268>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/Ijar.2022.12-21>
- Mahmud, M. Dan Priatna, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Tsabita.
- Masyhud, M. S. (2015). *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mayud, M. S. (2015). *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan
- Mimpin, N. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD. *Journal Of Education Action Research*, 6(3), 376–382. <https://doi.org/10.23887/Jear.V6i3.49527>
- Moleong Lexy, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*,

- Bandung : CV. Remaja,
Mudana, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Journal Of Education Action Research*, 5(1), 86–94.
<https://doi.org/10.23887/Jear.v5i1.31806>
- Mudana, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Meningkatkan Hasil Belajar Pkn. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 86–94.
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31806>
- Murwanto, Sri. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numberedhead-Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 4 Alla Enrekang. *Jurnal Sainsmat*, Vol. IX, No. 1.
- Nawawi, I. (2022). Bab 4 Manajemen Kurikulum. *Pt Global Eksekutif Teknologi*, 49.
- Ni Ketut Tambun. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas VI SD. *Journal Of Education Action Research*, 7(1).
<https://doi.org/10.23887/Jear.v7i1.52125>
- Nourhasanah, F. Y., & Aslam, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Nurfadhillah, S., Barokah, S. F., Nur'alfiah, S., Umayyah, N., & Yanti, A. A. (2021). Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas 1 Mi Al Hikmah 1 Sepatan. *PENSA*, 3(1).
- Nurfatimah Sugrah, D. (2021). *Flipped Classroom Model Integrasi Socio-Scientific Issue*. Cipta Media Nusantara.
- Oviliani, T. M., & Susanto, R. (2023). The Effect Of Wordwall Educational Gamebased Learning Media On Interest In Learning Natural Sciences. *Education And Social Sciences Review*, 4(1).
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Parwitaningsih dkk. (2014). Pengantar Sosiologi (Cetak ke-15 Edisi Ke-1 Ed). Tangerang Selatan. Universitas Terbuka : ISBN.
- Pryanti, W., & Nasrudin, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan

- Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Laju Reaksi. *Pendipa Journal Of Science Education*, 6(2), 523.
- Putra, T. A. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Melalui Media Stik Es Krim Berbantu Nht Pada Siswa Kelas Ii Sdn Tambakrejo 01.
- Putri, A. R., Maison, & Darmaji (2018). Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Kota Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2).
- Rima Wati, Ega. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Rusman. (2012). *Model Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, AM. (2006). *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sari, D. K. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ips Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(1).
- Siagian, G. I., & Tarigan, D. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Kelas IV SDN 173633 Porsea. *Journal On Education*, 6(1).
- Siti Nurhasanah, R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkembangbiakan Pada Hewan. *Piwuruk: Jurnal Sekolah Dasar*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.36423/Pjsd.V5i1.2329>